

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif yaitu sebuah penelitian dimana peneliti berinteraksi dengan berbagai material yang berupa dokumen-dokumen, sehingga pernyataan-pernyataan spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis. Pendekatan ini bersifat sistematis-analitis tetapi tidak kaku seperti dalam kuantitatif. Kategorisasi hanya dimaksudkan sebagai acuan/ arahan (*guide*) yang memudahkan analisis, sehingga tidak menutup kemungkinan muncul kategorisasi selama proses penelitian (riset). (Rakhmat, 2002:24).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hal ini bertujuan membuat paparan yang sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat objek penelitian. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan memaparkan bagaimana kesesuaian isi *press release* Biro Humas dan Protokol dalam pemberitaan pada SKH Radar Lampung, kemudian dianalisis untuk menemukan kesesuaian diantara keduanya (Moleong, 2007:4).

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui isi *press release* yang dibuat oleh Biro Humas dan Protokol dan isi pemberitaannya di SKH Radar Lampung periode Januari – Februari tahun 2015 berdasarkan ketentuan penulisannya masing-masing serta menganalisis isi keduanya berdasarkan kelengkapan indikator anatomi berita. Isi *press release* yang akan diteliti hanya mencakup berita berkenaan kegiatan Gubernur, Wakil Gubernur dan Sekretaris Daerah.

3.4 Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah *press release* Biro Humas dan Protokol serta berita pada SKH Radar Lampung. Sedangkan objek penelitian, yakni permasalahan yang harus dipecahkan melalui penelitian, adalah bagaimana kesesuaian isi *press release* pada pemberitaan yang telah dipublikasikan oleh SKH Radar Lampung tahun 2015. Tema berita mengenai seluruh kegiatan Gubernur, Wakil Gubernur serta Sekretaris Daerah Provinsi Lampung sengaja dipilih oleh peneliti didasarkan pada fokus isi *press release* hanya memberitakan mengenai hal tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

a. Dokumentasi.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data primer yang berasal dari *press release* Biro Humas dan Protokol serta pemberitaan SKH Radar Lampung periode Januari - Februari tahun 2015, serta berbagai data sekunder/pendukung dari media cetak maupun elektronik. Penelitian terhadap isi berita ini bersifat kualitatif, oleh karena itu sampel penelitian diambil sesuai dengan pertimbangan kebutuhan peneliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*). Pemilihan sampel didasarkan pada pencocokan antara *press release* yang telah dibuat oleh Biro Humas dan Protokol dengan berita yang hanya dimuat di SKH Radar Lampung. Total sampel yang diambil dari isi *press release* Biro Humas dan Protokol periode Januari - Februari tahun 2015 berjumlah 18 berita. Sampel tersebut kemudian akan dicocokkan kembali pada berita yang sama di SKH Radar Lampung.

b. Observasi.

Berangkat dari masalah bagaimana isi *press release* dan kesesuaiannya pada pemberitaan yang telah dipublikasikan oleh SKH Radar Lampung, maka perlu diadakan observasi/ pengamatan terhadap isi *press release* dan berita yang mempublikasikannya. Melalui pengamatan, memungkinkan peneliti untuk mengetahui sendiri isi setiap *press release* dan berita yang dipublikasikan maupun kecenderungan pemberitaannya, untuk kemudian

menganalisisnya sesuai dengan kategori yang akan digunakan yang didasarkan pada rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, dan acuan tertentu. Selanjutnya, pengumpulan atau coding data dilakukan dengan menggunakan lembar pengkodean (*coding sheet*) yang sudah dipersiapkan. Setelah semua data diproses, kemudian diinterpretasikan maknanya.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Eriyanto, 2005:67). Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif yang terdiri atas 6 tahapan langkah, yaitu:

1. Unitizing

Upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut. Unit adalah objek penelitian yang dapat diukur dan dinilai dengan jelas. Unit pada penelitian ini adalah *press release* Biro Humas dan Protokol serta pemberitaannya di SKH Radar Lampung periode Januari – Februari Tahun 2015.

2. *Sampling*

Cara peneliti untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada lalu terkumpul unit-unit yang memiliki tema/karakter yang sama. Pada pendekatan kualitatif, sampel tidak harus digambarkan dengan proyeksi statistik. Dalam pendekatan ini kutipan-kutipan serta contoh-contoh, memiliki fungsi yang sama sebagai sampel.

Pemilihan sampel didasarkan pada pencocokan antara *press release* yang telah dibuat oleh Biro Humas dan Protokol dengan berita yang hanya dimuat di SKH Radar Lampung. Total sampel yang diambil dari isi *press release* Biro Humas dan Protokol periode Januari - Februari tahun 2015 berjumlah 18 berita. Sampel tersebut kemudian akan dicocokkan kembali pada berita yang sama di SKH Radar Lampung.

Terdapat 18 *press release* Biro Humas dan Protokol yang telah diberitakan pada bulan Januari – Februari Tahun 2015 oleh seluruh media massa di Lampung:

Tabel 3. Press Release Beserta Publikasi Media Massa di Lampung

| No | Tanggal/ Bulan/Tahun | Judul <i>Press Release</i> | Nama Media |
|----|-------------------------|--|--|
| 1 | 05/01/2015 | Penandatanganan Pakta Integritas Swasembada Pangan | Bandar Lampung News |
| 2 | 19/01/2015 | Gubernur Tepis Isu Perpecahan Dengan Wagub-Sekda | Medinas |
| 3 | 27/01/2015 | Gubernur Lampung Serahkan SK CPNSK-2 | Radar Lampung Bongkar Post Kupas Tuntas Pelita Nusantara Lampung Ekspres |

| | | | |
|----|------------|--|---|
| 4 | 28/01/2015 | Pemprov Lampung Peringati Maulid Nabi Muhammad | Radar Lampung Swara Lampung |
| 5 | 30/01/2015 | Dua Kabupaten Pemekaran Lamteng Penuhi Syarat | Abadi News |
| 6 | 31/01/2015 | APBN Lampung Meningkatkan 35,72% | Radar Lampung Koran Editor Bongkar Post Swara Lampung |
| 7 | 02/02/2015 | Mengurangi Pengangguran Dengan Perbaikan Pertanian | Koran Editor |
| 8 | 04/02/2015 | Pemerintah Provinsi Lampung Kembangkan Wisata di Pesisir Barat | Radar Lampung Rakyat Lampung Kupas Tuntas Haluan Lampung Swara Lampung |
| 9 | 05/02/2015 | Satker Pemprov Adakan Rapat Koordinasi | Radar Lampung Swara Lampung |
| 10 | 10/02/2015 | Gubernur Lampung Minta Optimalkan HPN | Kupas Tuntas |
| 11 | 12/02/2015 | Pengurus HIMPAUDI Lampung Dikukuhkan | Rakyat Lampung |
| 12 | 12/02/2015 | Bandarlampung Siap Gelar MTQ ke 46 di Kemiling | Lampung Post |
| 13 | 12/02/2015 | Menteri Pertanian Kunjungan Kerja di Tanggamus | Radar Lampung Lampung Post Koran Editor Rakyat Lampung |
| 14 | 17/02/2015 | Gubernur Lampung Resmikan Gedung PKK dan Taman Horti | Radar Lampung Pelita Nusantara Rakyat Lampung Haluan Lampung Koran Editor |
| 15 | 21/02/2015 | Gubernur Minta PPP Ikut Majukan Lampung | Pelita Nusantara |
| 16 | 13/02/2015 | Pemprov Tanggung Rehabilitasi 1.567 Pengguna Narkoba | Radar Lampung Lampung Post Medinas |
| 17 | 25/02/2015 | Pemprov Bahas Peraturan Gubernur Tentang Perkopian | Radar Lampung Medinas Pelita Nusantara Koran Editor |
| 18 | 25/02/2015 | Pemprov Bangun Sekolah | Radar Lampung Lampung Ekspres Bandar Lampung News |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 *press release* berikut 10 pemberitaan dari SKH radar Lampung yang akan menjadi sampel analisis dalam penelitian ini.

3. *Recording*

Pada tahap ini peneliti mencoba menjembatani jarak (*gap*) antara unit yang ditemukan dengan pembacanya. Perekamaan di sini dimaksudkan bahwa unit-unit dapat dimainkan/digunakan berulang ulang tanpa harus mengubah makna. Kita mengetahui bahwa setiap rentang waktu memiliki pandangan umum yang berbeda. Oleh karenanya *recording* berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca/pengguna data untuk dihantarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif dan atau gambar pendukung. Dengan demikian penjelasan atas analisis isi haruslah tahan lama dapat bertahan disetiap waktu. Penelitian ini menggunakan unit yang objektif, sehingga makna yang ditafsirkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan dan bersifat tetap tidak berubah seiring berkembangnya jaman (Eriyanto, 2005:70).

4. *Reducing*

Tahap ini dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya, dengan begitu hasil dari pengumpulan unit dapat tersedia lebih singkat, padat, dan jelas. Tahap ini dilakukan melalui pemilihan *press release* dan pemberitaannya berdasarkan kategori kelengkapan

anatomi berita yang didalamnya telah terdapat beberapa indikator yang telah ditentukan. Adapun kategori yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kategorisasi Judul (*headline*)

Indikator :

Peneliti menetapkan indikator ketentuan judul dengan pemilihan kata yang sesuai yaitu menggunakan kata yang jelas dan lengkap, tidak menyingkat apalagi mengubah sehingga tidak mengurangi makna dalam isi berita yang terkandung.

2. Kategorisasi Jenis Teras (*Lead*) dengan menggunakan satu unsur saja dari unsur-unsur berita 5W+1H, yang dapat dijadikan macam gaya penulisan teras berita.

Indikator :

a. *What Lead* (Teras Berita Apa)

Teras berita apa (*what lead*) dipilih dengan pertimbangan unsur apa memiliki nilai berita lebih besar, kuat atau lebih tinggi dibandingkan dengan unsur-unsur yang lain seperti unsur siapa (*who*), kapan (*when*), tempat (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Teori jurnalistik mengingatkan, nilai berita tidak hanya menunjuk pada siapa yang menjadi pelaku peristiwa, tetapi nilai berita juga bisa ditentukan oleh apa peristiwa yang terjadi.

b. *Who Lead* (Teras Berita Siapa)

Teras berita siapa dipilih dengan pertimbangan unsur siapa atau pelaku peristiwa memiliki nilai berita (*news value*) yang lebih besar, kuat atau

lebih tinggi dibandingkan dengan unsur-unsur yang lain. Teras berita siapa (*who lead*) dibagi menjadi teras berita siapa individu dan teras berita siapa institusi.

c. *When Lead* (Teras Berita Kapan)

Teras berita kapan (*when lead*) dipilih dengan pertimbangan unsur waktu (*when*) memiliki nilai berita jauh lebih besar, kuat atau lebih tinggi dibandingkan dengan unsur-unsur yang lain. Cara termudah mengenali *when lead* adalah dengan menemukan pernyataan tentang waktu pada awal kalimat teras berita seperti pukul (jam-menit-detik), nama hari, pekan, bulan, tahun, windu, dasawarsa, abad.

d. *Why Lead* (Teras Berita Mengapa)

Teras berita mengapa (*why lead*) dipilih dengan pertimbangan unsur mengapa atau sesuatu yang menjadi penyebab dan latar belakang peristiwa, diasumsikan memiliki nilai berita yang lebih besar, kuat atau lebih tinggi dibandingkan dengan unsur-unsur yang lain. Teras berita mengapa (*why lead*) paling sering ditemukan pada berita-berita criminal (*crime news*). Cara termudah untuk mengenali teras berita *why lead* adalah dengan menemukan kata karena atau akibat pada kalimat pertama teras berita tersebut.

3. Kategorisasi Tubuh (*body*) atau bagian yang menyajikan pokok tulisan secara lengkap dan menyeluruh yang terdiri dari kelengkapan unsur 5W+1H dan nilai berita.

Kelengkapan unsur 5W+1H

Indikator :

- a. *What* (apa), yaitu apa yang terjadi atau apa yang diselenggarakan oleh instansi tersebut? misalnya mengumumkan kesempatan bagi masyarakat.
- b. *Who* (siapa), yaitu siapa yang menyelenggarakan kegiatan tersebut? atau siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut? misalnya sebuah instansi pemerintahan.
- c. *When* (kapan), yaitu kapan kegiatan atau peristiwa itu terjadi/berlangsung?
- d. *Where* (dimana), yaitu keterangan yang menyangkut tempat dimana berlangsungnya suatu kegiatan atau terjadinya suatu peristiwa.
- e. *Why* (mengapa), yaitu mengapa peristiwa itu terjadi? apa yang menyebabkan peristiwa itu terjadi? atau mengapa berita ini penting?
- f. *How* (bagaimana), yaitu penjelasan-penjelasan lain yang dimasukkan dalam isi berita atau bagaimana berlangsungnya peristiwa tersebut.

Nilai Berita

Indikator :

a. Aktualitas (*Timelines*).

Secara sederhana aktual berarti menunjuk pada peristiwa yang baru atau yang sedang terjadi. Sesuai dengan definisi jurnalistik, media massa haruslah memuat atau menyiarkan berita-berita aktual yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Bagi surat kabar, semakin aktual berita-beritanya maka semakin baru peristiwanya terjadi dan semakin tinggi nilai beritanya. Aktualitas terbagi menjadi dua yaitu aktualitas kalender menyangkut berita yang berhubungan dengan hari besar nasional dan aktualitas waktu yang menyangkut peristiwa atau kegiatan yang sedang terjadi dalam hal ini seperti kebijakan atau peraturan yang akan ditetapkan.

b. Keterkenalan (*Promience*).

Kejadian yang menyangkut tokoh terkenal atau orang yang berpengaruh di dalam sebuah daerah yang akan menarik minat pembacanya (Gubernur, Wakil Gubernur dan Sekertaris Daerah) dimana kegiatan atau apa yang dilakukan oleh orang-orang tersebut selalu dijadikan bahan pemberitaan.

c. *Human Interest*.

Yaitu apabila berita tersebut mengandung unsur yang menarik empati, simpati atau menggugah perasaan khalayak yang membacanya. Diantara berita-berita tersebut mengandung salah satu unsur *human interest* yaitu ketegangan, ketidaklaziman, konflik, simpati, dan kemajuan.

d. Dampak.

suatu peristiwa yang diakibatkan dari pengaruh suatu berita. Berita-berita yang dapat mempengaruhi dan bermanfaat bagi khalayak artinya mempunyai nilai berita.

4. *Inferring*

Tahap ini mencoba menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada. Dengan begitu, tahap ini akan menjembatani antara sejumlah data deskriptif dengan pemaknaan, penyebab, mengarah, atau bahkan memprovokasi para *audience*/pengguna teks. *Inferring* bukan hanya berarti deduktif atau induktif, namun mencoba mengungkap konteks yang ada dengan menggunakan konstruksi analitis (*analytical construct*). Untuk menentukan sesuai atau tidaknya serta lengkap atau tidaknya indikator anatomi berita dalam isi *press release* dan pemberitaannya pada media massa, peneliti menetapkan empat parameter atau tolak ukur sebagai acuan yang digunakan dalam pembahasan ini, parameternya sebagai berikut:

Press release dan berita dapat dikatakan sesuai dan lengkap apabila:

- a. Adanya kesamaan indikator anatomi berita yaitu dalam pemilihan kata pada judul (*headline*), jenis teras (*lead*) yang digunakan serta isi kelengkapan 5W+1H dan nilai berita pada tubuh (*body*).
- b. Isi *press release* dan berita saling memiliki semua indikator dalam kategori anatomi berita.

Press release dan berita dapat dikatakan sesuai dan tidak lengkap apabila:

- a. Adanya kesamaan indikator anatomi berita yaitu dalam pemilihan kata pada judul (*headline*), jenis teras (*lead*) yang digunakan serta isi kelengkapan 5W+1H dan nilai berita pada tubuh (*body*).
- b. Isi *press release* dan berita atau salah satu dari keduanya tidak saling memiliki semua indikator dalam kategori anatomi berita

Press release dan berita dapat dikatakan tidak sesuai dan lengkap apabila:

- a. Tidak adanya kesamaan indikator anatomi berita yaitu dalam pemilihan kata pada judul (*headline*), jenis teras (*lead*) yang digunakan serta isi kelengkapan 5W+1H dan nilai berita pada tubuh (*body*).
- b. Isi *press release* dan berita saling memiliki semua indikator dalam kategori anatomi berita.

Press release dan berita dapat dikatakan tidak sesuai dan tidak lengkap apabila:

- a. Tidak adanya kesamaan indikator anatomi berita yaitu dalam pemilihan kata pada judul (*headline*), jenis teras (*lead*) yang digunakan serta isi kelengkapan 5W+1H dan nilai berita pada tubuh (*body*).
- b. Isi *press release* dan berita atau salah satu dari keduanya tidak saling memiliki semua indikator dalam kategori anatomi berita

5. *Narating*

Merupakan tahap yang terakhir. Narasi merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam narasi biasanya juga berisi informasi-informasi penting bagi pengguna penelitian agar mereka lebih paham atau lebih lanjut dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian yang ada dengan melakukan evaluasi dan interpretasi terhadap data yang telah disusun dengan menggunakan kerangka teori yang semula telah disiapkan untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan ((Eriyanto, 2005:80).

3.7 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan mengukur derajat kepercayaan (*credibility*). *Credibility* merupakan proses dan hasil penelitian dapat diterima dan dipercaya. Uji keabsahan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan pengamat lain, yaitu dosen pembimbing untuk pengecekan data. (Ritonga, 2004:34)